

**PENGARUH SERTIFIKASI
TERHADAP KINERJA GURU PAI MAN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AHMAD SYAIFUDDIN

NIM: 06410062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Syaifuddin
NIM : 06410062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Yang menvatakan


**METERAI
TEMPEL**
PALAK MEMBAHAGUN BANGSA
MTCL

(AB) DRAAF864193428
6000 **DJP**
Ahmad Syaifuddin
06410062



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

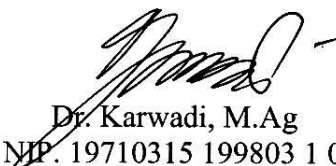
Nama : Ahmad Syaifuddin
NIM : 06410062
Judul Skripsi : Efektifitas Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI MAN Klaten

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2012
Pembimbing


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/128/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EFEKTIFITAS SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA
GURU PAI MAN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Syaifuddin

NIM : 06410062

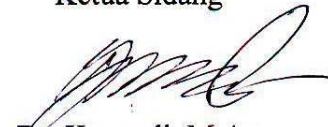
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 14 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

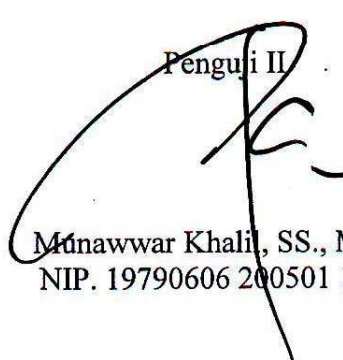
Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II


Munawwar Khalil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 29 MAY 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :

**ALMAMATER
FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan beberapa derajat lebih tinggi atas orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan”.¹

(Q.S Al-Mujahadah : 11)

“*Dreams big, start small, act now!*”. Bermimpilah yang besar, mulailah dari yang kecil dan bertindaklah sekarang. (Ken Sudiro)²

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung:Gema Risalah Press, 1989), hal. 485

² Iskandar Zulkarnain, “*From Nothing to Something dari Nol menjadi Milyarder Sukses*” (Jogjakarta: TUGU PUBLISHER, 2007), hal. 135

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمّداً رسول الله الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين ، أمّا بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya. Shalawat dan salam semoga semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul Efektifitas Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI MAN Klaten. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak berwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan serta nasehat-nasehatnya.
4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan banyak waktu, mengajarkan serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Klaten yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Guru PAI MAN Klaten atas partisipasinya dalam proses penelitian.
8. Alumni dan siswa-siswi MAN Klaten atas partisipasinya dalam proses penelitian
9. Kedua orang tua dan saudara-saudara atas kasih sayang, dukungan moral maupun materialnya serta ketulusan setiap lantunan do'anya.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak disebutkan di atas.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat menambah pahala dari Allah SWT dan selalu mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin.

Yogyakarta, 11 Januari 2012

Penulis

Ahmad Syaifuddin
NIM. 06410062

ABSTRAKSI

AHMAD SYAIFUDDIN. Efektifitas sertifikasi terhadap Kinerja Guru PAI MAN Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Ygoyakarta, 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru PAI sebelum sertifikasi dan bagaimana efektifitas sertifikasi terhadap kinerja guru PAI MAN Klaten.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam ini ialah guru PAI yang telah disertifikasi yang berjumlah empat orang. Data yang diperlukan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedang analisa data menggunakan pola pemikiran induktif.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sertifikasi yang diikuti oleh guru PAI di MAN Klaten dibawah naungan Kementrian Agama. Guru PAI yang lulus sertifikasi berjumlah empat orang. Dalam dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum mengikuti sertifikasi guru belum terampil dalam menggunakan media pembelajara, sumber pembelajaran hanya terbatas pada buku, metode yang digunakan belum bervariasi dan belum melibatkan siswa.

Efektifitas sertifikasi disini dapat dilihat dari sejauh mana efek yang timbul setelah guru mengikuti program sertifikasi terhadap profesionalisme kinerjanya, apakah ada peningkatan kearah yang baik atau tidak, berdasarkan indikator: (a) guru menguasai materi pelajaran dan Iptek. (b) mengajar mata pelajaran sesuai latar belakang pendidikannya. (c) merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. (d) Guru mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik dalam pembelajaran. (e) menguasai berbagai strategi pembelajaran serta mampu memilih dan menggunakan metode-metode yang tepat. (f) Memanfaatkan media pembelajaran semaksimal mungkin. (g) menguasai teknik penilaian dan melaksanakan evaluasi hasil belajar. (h) Memiliki kecintaan dan komitmen terhadap profesinya. (j) Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar. (k) guru mampu memnuhi beban kerja. (l) melaksanakan tugas tambahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II : GAMBARAN MAN KLATEN	
A. Letak Geografis.....	30
B. Sejarah Singkat.....	30
C. Tanah dan Bangunan.....	32
D. Visi dan Misi.....	33
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	35
F. Keadaan Sarana Prasarana.....	36
G. Ekstrakurikuler.....	37
BAB III : ANALISA EFEKTIFITAS SERTIFIKASI TERHADAP KINERJA GURU PAI MAN KLATEN	
A. Profesionalisme Kinerja Guru PAI Sebelum dan Setelah Sertifikasi.....	39

1. Pandangan Guru Tentang Program Sertifikasi.....	39
2. Profesionalisme Kinerja Guru PAI Sebelum Sertifikasi.....	44
3. Realisasi Profesionalisme Kinerja Guru PAI Setelah Sertifikasi.....	49
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Kinerja Guru.....	56
B. Efektifitas Sertifikasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI MAN Klaten.....	65

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	72
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	I	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN	II	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN	IV	: Sertifikat PPL I
LAMPIRAN	V	: Sertifikat PPL – KKN Integratif
LAMPIRAN	VI	: Sertifikat Toefl
LAMPIRAN	VII	: Sertifikat Toafl
LAMPIRAN	VIII	: Sertifikat ICT
LAMPIRAN	IX	: Catatan Lapangan
LAMPIRAN	X	: Daftar Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang bermutu. Salah satu kebijakan yang dikembangkan pemerintah di banyak Negara termasuk Indonesia adalah kebijakan menuju intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan pemberian jaminan hidup dan kesejahteraan guru pada taraf yang memadai.

Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Oleh karena itu sudah seharusnya pemerintah menaruh perhatian lebih terhadap pendidikan melalui kebijakan yang dikeluarkan. Guru harus menjadi perhatian utama, karena guru merupakan ujung tombak utama sebuah pendidikan. Kualitas guru akan berpengaruh besar pada proses dan hasil pendidikan.

Guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi dilapangan mencerminkan keadaan guru yang tidak sesuai dengan harapan seperti adanya guru yang bekerja sambilan baik yang sesuai dengan profesinya maupun diluar profesi mereka, terkadang ada sebagian guru yang secara totalitas lebih menekuni kegiatan sambilan dari pada kegiatan utamanya sebagai guru di sekolah. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya.

Secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana yang dikutip oleh Martinis Yamin mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi).¹

Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang professional.²

¹ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta : GaungPersada Press, 2007), Cet. Ke-2, hal 4.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja

Atas dasar itulah maka pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diatur tentang program sertifikasi, hal ini menyangkut masa depan guru, dengan adanya sertifikasi diharapkan profesionalisme guru Indonesia akan semakin meningkat dan kesejahteraan guru pun akan meningkat pula dengan adanya tunjangan profesi bagi yang telah memperoleh sertifikat pendidik.

Akan tetapi melihat realita yang ada, keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia.

Yang menjadi permasalahan baru adalah, guru hanya memahami intruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Dengan pemahaman tersebut, kontribusi untuk siswa menjadi kurang diperhatikan bahkan terabaikan.

Sebagaimana dikatakan oleh Hanafi Hatta, S.Ag selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MAN Klaten.

.....Pada dasarnya sertifikasi guru belum membawa dampak yang signifikan bagi profesionalisme guru, hal itu disebabkan karena sertifikasi yang diperoleh melalui jalur portofolio, yang hanya

mengumpulkan dokumen saja, dan peningkatan profesionalisme akan sangat tergantung pada individu guru sendiri, apabila sertifikasi tidak ditindaklanjuti dengan upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya maka sertifikasi tidak membawa dampak yang berarti bagi guru.³

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektifitas Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru PAI MAN Klaten”*. Penulis memilih judul tersebut dikarenakan masih belum banyak peneliti yang membahas tentang masalah tersebut mengingat hal tersebut masih relatif baru dalam pendidikan Indonesia.

Penulis memilih lokasi penelitian di MAN Klaten selain dikarenakan letaknya yang strategis dan terjangkau dari tempat peneliti, sebagian besar guru yang mengajar di MAN Klaten telah mengikuti program sertifikasi, baik yang telah lulus maupun sedang dalam proses uji sertifikasi, sehingga penulis dapat mengamati berbagai program kerja guru sebelum dan sesudah melaksanakan sertifikasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana profesionalisme guru PAI di MAN Klaten sebelum sertifikasi?
2. Bagaimana profesionalisme guru PAI di MAN Klaten setelah sertifikasi?
3. Bagaimana efektivitas sertifikasi terhadap kinerja guru PAI di MAN Klaten?

³ Hasil wawancara dengan Hanafi Hatta, S.Ag selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MAN Klaten, tgl 23/05/2011.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui profesionalisme guru PAI di MAN Klaten sebelum dan sesudah sertifikasi.
- b. Untuk mengetahui efektivitas sertifikasi terhadap kinerja guru PAI di MAN Klaten.

2. Manfaat penelitian:

- a. Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih giat dalam mengembangkan diri untuk menghadapi permasalahan pendidikan Islam yang akan menghadang.
- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Guna melengkapi skripsi ini, penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Guntoro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2009, yang berjudul *“Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA&MTs Ali Maksum”* hasil dari penelitian ini adalah (1) Guru-guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang telah lulus sertifikasi di MA dan MTs Ali Maksum sebelum mengikuti

sertifikasi telah termasuk guru yang professional. (2) Guru yang telah lulus sertifikasi yang mengajar PAI memenuhi syarat sebagai guru professional. (3) sertifikasi guru khususnya yang melalui jalur penilaian portofolio belum bisa meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum karena menggambarkan penghargaan pada hasil proses belajar mengajar seorang guru baru dimulai dalam bentuk fisik yang mayoritas diwujudkan dalam lembar-lembar piagam hal ini berarti guru selalu sibuk dengan penataran dan memiliki banyak piagam. Hal ini berarti guru yang memiliki banyak piagam akan diuntungkan dengan sertifikasi melalui jalur portofolio.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Susilo Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2006, yang berjudul *“Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta”* kesimpulan dari skripsi ini bahwa profesionalisme guru PAI dalam mengelola sumber belajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta ditunjukkan dengan kemampuan guru PAI dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar. Mengelola sumber belajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta melalui 3 tahapan: yaitu perencanaan dalam pemilihan sumber belajar, pelaksanaan pembelajaran dengan

⁴ Cahyo Guntoro, “Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA&MTs Ali Maksum”, *skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan evaluasi terhadap penggunaan sumber belajar.⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh A. Dimyati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2008 yang berjudul “*Profesionalisme Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hidayatul Mubtadin Pragen Kecamatan Pamotan Kabten Rembang*” hasil dari penelitian ini adalah profesionalisme guru PAI di Madrasah tersebut dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dalam proses belajar mengajar. Guru PAI mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan dasar pendidikan dan keilmuan yang dipelajarinya. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru di MTs Hidayatul Mubtadin Pragen melaksanakan beberapa usaha diantaranya guru selalu menjalin hubungan harmonis dengan siswa, sesama guru maupun dengan orang tua siswa. Guru PAI di MTs Hidayatul Mubtadin Pragen bisa dikatakan cukup professional dalam menjalankan tugas profesinya dan mempunyai kinerja yang baik serta usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tergolong cukup berhasil.⁶

⁵ Slamet Susilo, “Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

⁶ A. Dimyati, “Profesionalisme Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hidayatul Mubtadin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .2008.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih condong pada bagaimanakah efektifitas sertifikasi di MAN Klaten, apakah dengan adanya sertifikasi tersebut profesionalisme guru PAI meningkat atau tidak membawa dampak yang signifikan terhadap kinerja guru PAI di MAN Klaten.

E. Landasan Teori

1. Kinerja guru

Guru yang inovatif adalah guru yang memiliki kinerja tidak hanya terpaku kepada sesuatu yang telah dibakukan, namun seluruh aktivitas yang ditujukan oleh guru dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik ke arah suatu upaya untuk mengembangkan sesuatu yang baru, dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-psikologis.⁷

Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris *performance* yang berarti (1) pekerjaan, perbuatan (2) penampilan atau pertunjukan, sedangkan kinerja dalam ilmu administrasi/manajemen memiliki pengertian hampir sama dalam istilah *Rue* dan *Syare* sebagai tingkat pencapaian hasil / penyelesaian terhadap tujuan organisasi (*the degree of acomlishment*). Beberapa pengertian

⁷ Kunandar, *Guru Professional dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 129.

kinerja dikemukakan Rivai yang dikutip oleh Syaiful Syagala dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Strategic Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” oleh sejumlah ahli antara lain (1) kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta (2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (3) kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas / pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.⁸

2. Sertifikasi Guru

a. Pengertian sertifikasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi ialah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik ialah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁹

National Comission On Educatian Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provider him or her a license to teach.*

⁸ Syaiful Sagala. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta.2009), hal. 179-181.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: PT. Citra Umbara.2006), hal. 3-4.

Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin untuk mengajar.¹⁰

b. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Menurut Wibowo sebagaimana dikutip oleh Mulyasa diterangkan bahwa tujuan dari sertifikasi ialah:

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten.
- 3) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.¹¹

Lebih lanjut dikemukakan bahwa sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Pengawasan Mutu
 - a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 - b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensi secara berkelanjutan.
 - c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
 - d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.
- 2) Penjaminan Mutu
 - a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007, hal. 34.

¹¹ *Ibid...*, hal 35.

pelanggan/pengguna akan semakin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.

- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin mempekerjakan orang dalam bidang keahlian dan ketrampilan tertentu.¹²

3. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Seorang profesional memiliki kebermaknaan ahli (ekpert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis.¹³

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁴

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu

¹² *Ibid...*, hal 35-36.

¹³ Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 1.

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005..., hal. 3.

bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga bisa diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.¹⁵

Guru profesional ialah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian ialah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif.¹⁶

b. Persyaratan Guru Profesional

Martinis Yamin mengutip pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- 1) Memiliki bakat sebagai guru.
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru.
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi.
- 4) Memiliki mental yang sehat.
- 5) Berbadan sehat.
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- 7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik.¹⁷

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan

¹⁵ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 45.

¹⁶ Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Prismsophia, 2004), hal. 20.

¹⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru...*, hal. 7.

pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.¹⁸

Kunandar mengutip pendapat Moh Ali yang mengatakan bahwa suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus yakni (1) menuntut adanya ketrampilan berdasarkan konsep dalam teori ilmu pengetahuan yang mendalam. (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai. (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan. (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹⁹

Guru profesional ialah guru yang memenuhi empat kompetensi dasar yaitu:

a) Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁰

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

Syaiful Sagala mengutip dari Slamet PH, bahwa kompetensi profesional terdiri dari sub-kompetensi yaitu: (1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, (2)

¹⁸ Kunandar, *Guru Profesional...*, hal 50.

¹⁹ *Ibid.*, hal, 47.

²⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal, 135.

²¹ *Ibid.*, hal. 75.

memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum (KTSP), (3) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²²

Adapun ruang lingkup dari kompetensi profesional guru ialah sebagai berikut:

- (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan.
- (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- (8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.²³

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional ...*, hal. 39-40.

²³ Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hal. 135-136

- (1) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - (a) Standar isi
 - (b) Standar proses
 - (c) Standar kompetensi lulusan
 - (d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
 - (e) Standar sarana dan prasarana
 - (f) Standar pengelolaan
 - (g) Standar pembiayaan
 - (h) Standar penilaian pendidikan
- (2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
 - (a) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - (b) Mengembangkan silabus
 - (c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - (d) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - (e) Menilai hasil belajar
 - (f) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- (3) Menguasai materi standar yang meliputi:
 - (a) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - (b) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- (4) Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
 - (a) Merumuskan tujuan
 - (b) Menjabarkan kompetensi dasar
 - (c) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - (d) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - (e) Melaksanakan pembelajaran
- (5) Mengelola kelas, yang meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengembangan
 - b) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- (6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
 - (a) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - (b) Membuat alat-alat pembelajaran
 - (c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - (d) Mengembangkan laboratorium
 - (e) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - (f) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- (7) Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
 - (a) Landasan filosofis
 - (b) Landasan psikologis
 - (c) Landasan sosiologis

- (8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
 - (a)Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - (b)Menyelenggarakan ekstra kurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - (c)Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik
- (9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
 - (a)Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - (b)Menyelenggarakan administrasi sekolah
- (10) Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - (a)Mengembangkan rancangan penelitian
 - (b) Melaksanakan penelitian
 - (c)Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- (11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
 - (a)Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - (b)Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- (12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - (a)Mengembangkan teori-teori kependidikan relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - (b)Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- (13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - (a)Memahami strategi pembelajaran individual
 - (b)Melaksanakan pembelajaran individual.²⁴

b) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁵

²⁴ *Ibid.*,hal 136-138

²⁵ *Ibid.*...,hal 75

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia

Menurut Dr. H. Suyatno, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul *Panduan Sertifikasi Guru*, bahwa kompetensi pedagogik meliputi:

- (1). Pemahaman terhadap peserta didik, dengan indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- (2). Perancangan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan pendidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- (3). Pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- (4). Perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- (5). Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.²⁶

²⁶ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2007), hal 15

c) Kompetensi Kepribadian

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, aktif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Menurut Dr. H. Suyatno, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul *Panduan Sertifikasi Guru*, bahwa kompetensi kepribadian ialah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial: (1) bertindak sesuai dengan norma hukum (2) bertindak sesuai dengan norma sosial. (3) bangga sebagai guru, dan (4) memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

Kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

Kepribadian yang arif. memiliki indikator esensial: (1) menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta (2) menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial: (1) memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan (2) memiliki perilaku yang disegani.

Akhlak Mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial: (1) bertindak sesuai dengan norma religius (iman

dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan (2) memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.²⁷

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁸

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik. Dan
- (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁹

Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut: kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti ketrampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh

²⁷ *Ibid.*, hal 16

²⁸ posted on Thursday, July 23rd, 2009 at 9:49 am Drs. Dhanang Respati Puguh, M.Hum. Just another Staff.undip.ac.id weblog. Diakses hari minggu tanggal 25Nov 2010,pukul 09.51

²⁹ Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru...*,hal 173.

orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain, ketrampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya.³⁰

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi mendalam terhadap suatu lembaga Pendidikan Islam, sehingga menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai lembaga Pendidikan Islam tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi,

³⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, hal. 51.

³¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi ...*, hal. 170.

pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³²

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah menentukan dan memilih populasi subjek penelitian, kaitannya dengan data yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah: benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian melihat, dan yang dipermasalahkan.³³ Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih subjek penelitian di MAN Klaten, yaitu guru PAI yang sudah lulus sertifikasi, Kepala Sekolah, para guru, murid dan juga alumni MAN Klaten.

3. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah segala macam alat atau aktifitas yang dapat dipergunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi atau karangan yang diperlukan dalam penelitian. Secara garis besar, metode yang penulis gunakan adalah observasi, interview, angket dan dokumentasi.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 60.

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1993), hal 116.

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya.³⁴

b. Metode *Interview* /Wawancara

Adalah, pengumpulan data dengan jalan komunikasi secara langsung dengan subjek. Menghimpun bahan-bahan atau keterangan-keterangan yang dituliskan dengan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang telah dilakukan.³⁵

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru-guru dan siswa di madrasah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial, pada intinya metode

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 216-222.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1983), hal. 63.

dokumenter ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.³⁶

Dalam penelitian ini pengumpulan data juga diperoleh dengan cara melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh madrasah tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan ialah analisis data induktif. Yang dimaksud dengan teori induksi ialah peneliti tidak perlu tahu tentang suatu teori, akan tetapi langsung ke lapangan. Teori tidak penting tapi data yang paling penting.³⁷ Dalam hal ini data-data hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dianalisis kemudian ditarik kesimpulan secara umum tentang profesionalisme guru PAI pascasertifikasi di MAN Klaten.

5. Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dikatakan valid, maka diperlukan uji keabsahan data. Pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk keperluan pembandingan dengan tujuan meningkatkan kualitas penilaian. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang sudah ada.³⁸

³⁶ Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana. 2008). hal. 121.

³⁷ *Ibid...*, hal .24

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*hal. 330.

Menurut Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori³⁹. Penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode dan sumber.

6. Indikator Pengaruh

Sertifikasi dikatakan efektif terhadap profesionalisme kinerja guru, apabila ada peningkatan yang lebih baik pada hasil kerja guru setelah lulus sertifikasi, berdasarkan indikator:

- a. Guru menguasai materi pelajaran.
- b. Mengajar sesuai latar belakang pendidikannya.
- c. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. (Pasal 20 UUGD).
- d. Guru mampu bertindak objektif dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik dalam pembelajaran. (Pasal 20 UUGD).
- e. Menguasai berbagai strategi pembelajaran serta mampu memilih dan menunjukkan metode-metode mengajar yang tepat.
- f. Memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
- g. Menguasai teknik penilaian dan melaksanakan evaluasi hasil belajar.
- h. Memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani.
- i. Memiliki kecintaan dan komitmen terhadap profesinya.
- j. Guru menjadi motivator agar peserta didik aktif belajar.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remadja Rosdakarya, 2007), hal. 330

- k. Sebagai tenaga profesional, guru mampu memenuhi beban kerja sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu. (Pasal 35 UUGD).
- l. Melaksanakan tugas tambahan.

G. Sistematika Penulisan

Susunan skripsi ini, terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah atau inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah atau inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan tentang pembahasan dari bab yang bersangkutan. Dengan demikian akan terbentuk satu sistem dalam penulisan, sehingga dalam penulisan nantinya akan nampak ada suatu sistem yang runtut antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Pada bab I pendahuluan yaitu untuk mengantarkan pembahasan isi secara menyeluruh, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan Madrasah Aliyah Negeri Klaten pada bab II akan dibahas tentang gambaran umum tentang MAN Klaten yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan berdirinya, keadaan guru dan karyawan, dan sarana prasarana.

Bab III merupakan pembahasan inti yaitu berisi tentang pembahasan dan hasil analisis pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, yang menjelaskan bagaimana sertifikasi di MAN Klaten, bagaimana kinerja guru MAN Klaten , dan bagaimana pengaruh sertifikasi guru di MAN Klaten.

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir penulisan skripsi ini adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru PAI MAN Klaten prasertifikasi guru atau sebelum sertifikasi guru sudah memenuhi standar kompetensi kepribadian, sosial, profesional dan pedagogik.
2. Profesionalisme guru PAI MAN Klaten setelah sertifikasi guru mengalami sedikit perubahan dari sebelum sertifikasi guru. Baik dari kesesuaian latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan, penggunaan strategi yang bervariasi, penggunaan media, pemenuhan beban mengajar, ataupun dalam administrasinya.
3. Setelah sertifikasi guru, efektifitas kinerja guru PAI MAN Klaten mengalami progresifitas yang membawa dampak positif. Seperti metode pembelajaran yang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran.

B. Saran

Saran yang akan penulis ajukan tidak lain sekedar member masukan dengan harapan agar semua menjadi lebih baik.

1. Bagi guru PAI MAN Klaten agar tidak merasa puas dengan gelar guru professional yang disandanginya, akan tetapi tetap berusaha mengembangkan potensi dirinya. Seperti dalam aplikasi dan penguasaan metode pembelajaran.
2. Hendaknya guru PAI MAN Klaten setelah mendapat gelar guru professional tetap mempertahankan vitalitas dalam mengajar dan menciptakan trobosan-trobosan baru sesuai dengan tujuan pendidikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan jika ingin meneliti lebih dalam lagi.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis selalu panjatkan kepada Allah SWT yang telah member beribu-ribu nikmat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada halangan yang berarti. Akan tetapi dalam penulisan ini pasti terdapat kesalahan baik dalam penyusunan maupun penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar penulis dapat melakukan perbaikan dan menciptakan karya yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Ucapan terimakasih tidak lupa penulis haturkan kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Penulis



Ahmad Syaifuddin
NIM 06410062

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Guntoro, Cahyo, "Dampak Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA&MTs Ali Maksum", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1983.
- Kunandar, *Guru Profesional dan Implementasi KTSP*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakaryaa, 2005.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Srtifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad, Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismsophia, 2004.
- Mustadjab Dedy, "Profesionalisme Guru PAI dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Puguh, Dhanangrespati, M.Hum. "Kompetensi Sosial", *www.undip.ac.id*. dalam Google.com., 2010.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Manajemen Strategic dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Susilo, Slamet, "Profesionalisme Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Negeri 3 Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006.

Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru*, Jakarta: Indeks, 2008.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 6.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Bandung: PT Citra Umbara, 2006.

Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.

-----, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama Lengkap : Ahmad Syaifuddin
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 01 November 1986
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Babad 28/13, Kradenan, Trucuk, Klaten,
Jawa Tengah
Nomor HP : 085228880476

PENDIDIKAN

Tahun 1999 : Lulus Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Babad I
Tahun 2002 : Lulus Madrasah Tsanawiyah Negeri Trucuk
Tahun 2005 : Lulus Madrasah 'Aliyah Keagamaan Negeri Surakarta

ORANG TUA

Ayah : H. Hadjid Santoso
Pekerjaan : Pensiunan
Ibu : Hj. Supartinah
Alamat : Babad 28/13, Kradenan, Trucuk, Klaten, Jawa Tengah
Pekerjaan : Wiraswasta